
Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri *Pulp & Paper* Yang Terdaftar Di BEI 2017-2020)

Azra Syahira¹

Naz'aina², Hilmi³, Dy Ilham Satria⁴

azra.180420014@mhs.unimal.ac.id

nazaina14@gmail.com², hilmi@unimal.ac.id³, dyilham@unimal.ac.id

Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Akuntansi Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri *Pulp & Paper* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penarikan populasi, penulis menggunakan metode probability sampling yaitu metode penarikan populasi dengan menggunakan kriteria tertentu. Data yang diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sebanyak 32 observasi dengan estimasi regresi linear berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan sedangkan Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: *Akuntansi Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Nilai Perusahaan.*

Abstract

This study aims to examine the effect of Environmental Accounting, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independent Commissioners and Audit Committees on Company Values in Construction Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017 – 2020 Period. The population in this study are *pulp & paper* companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Indonesian Effect. In population withdrawal, the author uses probability sampling method, namely the population withdrawal method using certain criteria. Data obtained from the publication of the Indonesia Stock Exchange. This study uses as many as 32 observations with multiple linear regression estimates. The results of the study found that the Environmental Accounting and Managerial Ownership variables had a positive and significant effect while Institutional Ownership, Independent Commissioners and the Audit Committee had no and insignificant effect on the Firm Value variable.

Keywords: *Environmental Accounting, Managerial Ownership, Ownership Institutional, Independent Commissioner, Audit Committee and Values Company*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan peningkatan laba investor. Harga saham di pasar modal terbentuk karena adanya kesepakatan permintaan dan penawaran investor, maka dari itu harga saham merupakan fair price yang dijadikan proksi nilai perusahaan.

Fenomena penelitian ini diambil dari lansiran kontan.co.id (2020) dimana Kenia Intan (jurnalis) memparkan bahwa meningkatnya saham dua emiten kertas milik Grup Sinar Mas menguat hingga dua digit selama sepekan terakhir. PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (INKP) melonjak hingga 13,40%. Sementara itu, PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) naik lebih tinggi hingga 29,18%. Dilihat sejak enam bulan terakhir, kenaikan harga saham kedua emiten itu telah melampaui 100%. INKP tercatat naik 107,35% dan TKIM menguat 131,22%. Adapun laporan keuangan INKP dan TKIM yang bertumbuh positif secara tahunan year on year (yoy) maupun kuartalan (kuartal on kuartal) menjadi sentimen pendorong lainnya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi di perusahaan (Indrarini, 2019:3).

Kinerja perusahaan tidak hanya mencakup persoalan internal saja tetapi masalah eksternal juga penting untuk diperhatikan seperti hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan disekitar perusahaan. Menurut Seiawan (2016) disamping laba yang diperoleh kinerja perusahaan juga diukur dari aspek 4 lingkungan. Kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik disebut dengan kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaan yang memfokuskan kinerja lingkungan maka akan meningkatkan citra perusahaan dimasa yang akan datang sehingga akan berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan (Butler et al, 2011 dan Radyati, 2014). Jika perusahaan tidak memperhatikan lingkungan dalam jangka panjang, hal itu akan mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan. Oleh karena itu perusahaan memiliki tanggung jawab kepada stakeholder untuk memperhatikan kinerja lingkungan perusahaan 2017 – 2020.

Selain pertanggung jawaban eksternal yang dijalankan perusahaan seperti pertanggung jawaban terhadap sosial khususnya masyarakat disekitar aktivitas perusahaan, pertanggung jawaban internal menjadi hal yang mendasar dan sangat penting yang harus diperhatikan dalam perusahaan yaitu tata kelola perusahaan atau yang dikenal dengan istilah good corporate governance. Tunggal (2012:24): "Corporate Governance adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholders, karyawan dan masyarakat sekitar. Gray dan Radebaugh dalam (Bukhori & Raharja, 2012) "menggambarkan sebuah mekanisme corporate governance yang dibagi ke dalam dua struktur. Mekanisme merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol terhadap keputusan tersebut. Pertama adalah struktur mekanisme pengendalian internal perusahaan. Pihak- pihak

Pelaksanaan *Good Governance Corporate* (GCG) terkoordinasi langsung terhadap nilai perusahaan serta berimplikasi pada tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang menjadi kewajiban perusahaan kepada semua pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan. Implementasi sikap tanggung jawab diharapkan mampu untuk memperluas pengungkapan lebih lanjut sehingga dapan meningkatkan keefektivitasan seluruh aktivitas perusahaan seperti sudut pandang sosial, ekonomi maupun lingkungan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Penelitian Suaida (2018) pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan Kepemilikan saham juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sawitri (2017) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan akuntansi lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pergeseran paradigma perusahaan dan investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2018) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. Penelitian Amdani et al (2021) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh pada nilai perusahaan.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Sunardi (2019) yang menyatakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak mempengaruhi nilai perusahaan

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri *Pulp & Paper* yang terdaftar di BEI 2017-2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Stakeholders (Stakeholders Theory)

Stakeholders diartikan sebagai pemangku kepentingan yaitu pihak atau kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, dan karenanya kelompok tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan (Ayudia, 2017). Hadi (2011:93) mengemukakan bahwa stakeholder adalah semua pihak, internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Ghazali dan Chariri (2007) dalam Devi et al (2017:25) mengemukakan bahwa teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholder-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain).

Akuntansi Lingkungan

Menurut Ikhsan (2008) Akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut.

Penelitian Suaida (2018) mengungkapkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan saham juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Effendi (2021) mengungkapkan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan melalui aspek material input berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Sawitri (2017) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan akuntansi lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pergeseran paradigma perusahaan dan investor.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan serangkaian mekanisme atau proses terintegrasi yang digunakan oleh semua jajaran manajemen dan karyawan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga mencapai keseimbangan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan, Widyarningsih (2018) memaparkan empat indikator pengukuran *good corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independent, dan komite audit.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial menunjukkan jumlah persentase saham pihak manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengelolaan perusahaan (direksi dan komisaris) atau seluruh modal dalam perusahaan (Effendy, 2016). Penelitian Wiguna et al (2019) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian Nuryono (2019) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Instisutsional

Kepemilikan Institusional merupakan mekanisme eksternal dalam memonitor manajemen untuk mengelola perusahaan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dana pensiun dan kepemilikan lain (Tarjo, 2008). Penelitian Wiguna et al (2019), Nuryono (2019) memperlihatkan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Widyarningsih (2018) Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan namun tidak signifikan.

Komisaris Independen

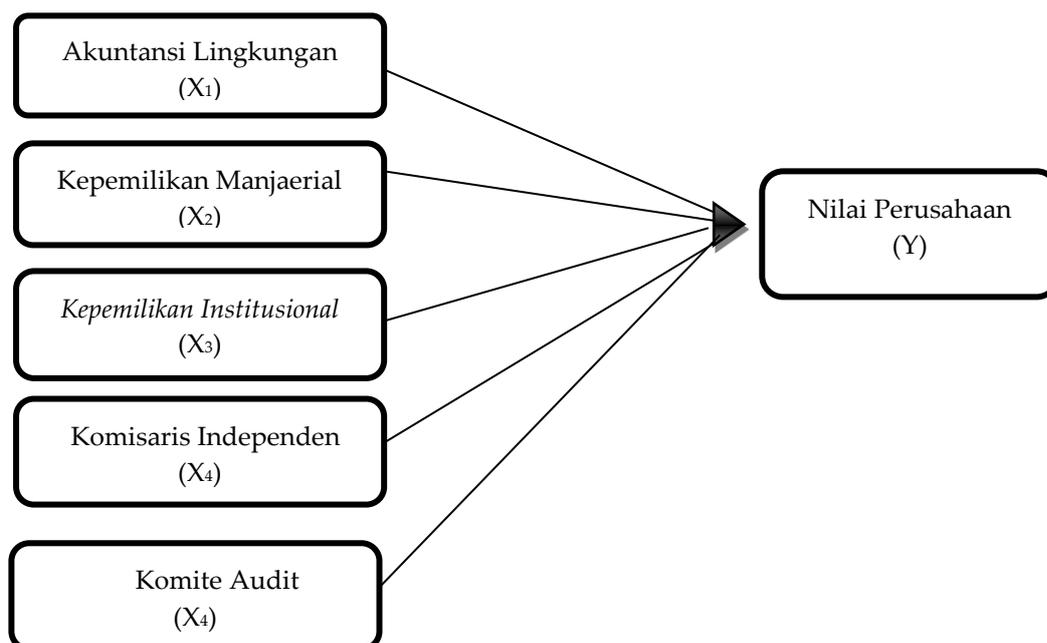
Komisaris yang berasal dari pihak luar yang diangkat berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi perseroan dan anggota dewan komisaris lainnya. Penelitian Wiguna et al (2019) proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Hasil penelitian Widyarningsih (2018) menyimpulkan bahwa keberadaan komisaris independent tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komite Audit

Merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independent yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. (Effendy, 2016). Menurut Widyarningsih (2018) menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Nuryono (2019) komite

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan (*company value*) merupakan sebuah nilai yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar "Tingkat Kepentingan" sebuah perusahaan dilihat dari sudut pandang beberapa pihak seperti para investor yang mengaitkan nilai sebuah perusahaan dari harga sahamnya (Wijoyo,2018). Kepercayaan masyarakat mempengaruhi harga saham karena semakin baik citra yang dibangun akan berdampak baik pula pada harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin bernilai perusahaan tersebut dimata investor.



Gambar 1.1
Kerangka Konsep Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kerangka konseptual dan didukung dengan teori yang ada maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : Akuntansi Lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H₂ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H₃ : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H₄ : Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H₅ : Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pulp & paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui media internet dengan menggunakan situs www.idx.co.id untuk mengakses laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022. Objek dalam penelitian ini adalah variabel penelitian dimana variabel bebas yaitu Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X1) dan Good Corporate Governance (X2) yang menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek dan sampel. Dalam istilah penelitian, populasi dapat digambarkan sebagai sekelompok individu, lembaga, objek, dll yang memiliki karakteristik yang sama yang diminati oleh peneliti. Untuk karakteristik populasi dalam penelitian yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam industri pulp & paper pada tahun 2017-2020.
2. Perusahaan pulp & paper yang menerbitkan annual report selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas perusahaan yang memiliki data lengkap selama periode penelitian yaitu 8 (delapan) perusahaan dan satu diantaranya tidak termasuk 40 kedalam populasi dikarenakan tidak tersedianya data lengkap yaitu PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus (sampel jenuh). Menurut sugiyono (2002) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Untuk itu sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 (delapan) perusahaan pulp & paper yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
2	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
3	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
4	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
5	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
6	SPMA	PT. Suparma Tbk
7	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk
8	SWAT	PT. Sriwihana Adityakarta TBK

Sumber: www.idx.co.id, data olahan peneliti

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data sekunder. Data yang terkumpul didapat dari berbagai sumber data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yakni dari berbagai jurnal, skripsi terdahulu, dan data-data dari internet yang berkaitan seperti data yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Nilai perusahaan (*company value*) merupakan sebuah nilai yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar "Tingkat Kepentingan" sebuah perusahaan dilihat dari sudut pandang beberapa pihak seperti para investor yang mengaitkan nilai sebuah perusahaan dari harga sahamnya (Wijoyo,2018). Penelitian ini menggunakan *price to book value*. Pengukuran ini merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Penelitian ini menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV)

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Variabel Independen

Menurut Ikhsan (2008) "Akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut". Dapat disimpulkan akuntansi lingkungan merupakan bagian dari disiplin akuntansi yang mengkhususkan diri pada masalah sosial dan lingkungan perusahaan.

$$\text{Akuntansi Lingkungan} = \frac{\sum x_{yi}}{n_i}$$

Menurut Effendy (2016) Kepemilikan Manjerial menunjukkan jumlah persentase saham pihak manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengelolaan perusahaan (direksi dan komisaris) atau seluruh modal dalam perusahaan

$$KM = \frac{JSKM}{JSB} \times 100\%$$

Menurut Tarjo (2008) Kepemilikan Institusional merupakan mekanisme eksternal dalam memonitor manajemen untuk mengelola perusahaan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dana pensiun dan kepemilikan lain.

$$KI = \frac{JKSI}{JSB} \times 100\%$$

Menurut Effendi (2016) komisaris independent merupakan Komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Komisaris Independen menunjukkan bahwa keberadaan mereka sebagai wakil pemegang saham independen (minoritas) termasuk mewakili kepentingan lainnya misalnya inverstor.

$$KI = \frac{JDKL}{JDKP} \times 100\%$$

Menurut Effendy (2016) komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independent yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

$$KA = \sum \text{Jumlah komite audit}$$

Teknik Analisis Data

Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Untuk melihat pengaruh akuntansi lingkungan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independent dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri *pulp & paper* tang terdaftar di BEI 2017-2020. dengan menggunakan model analisis regresi dengan alat pengolahan data adalah Program SPSS. Adapun model persamaan analisis regresi data panel menurut Rohmana (2010) sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
β_0	= Intersep
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi masing-masing variabel
X_1	= Akuntansi Lingkungan
X_2	= Kepemilikan Manajerial
X_3	= Kepemilikan Institusional
X_4	= Komisaris Independen
X_5	= Komite Audit
ϵ	= Variabel lain diluar penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara dalam mendeteksi hal tersebut, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (dependent) dan variabel bebas (independent) memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati Uji Normalitas Data.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel – variabel ini tidak orthogonal. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen (bebas). Jika nilai *tolerance value* $> 0,01$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016).

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Tujuan melakukan uji ini yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Yudiatmaja, 2013: 82). Jika nilai signifikansinya antara variabel independen dengan absolute residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan (Ghozali (2016)). Uji autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai *Runt Test* (RT).

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji Signifikansi)

Uji secara parsial (uji nilai-t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Menurut Ghozali (2011), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- b. Jika $t\text{-hitung} < t\text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Arifin (2017), korelasi adalah salah satu analisis yang dipakai untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Manfaat koefisien korelasi selain untuk menghubungkan hubungan antar variabel dapat juga menjadi motivasi kerja terhadap produktivitas

variabel dan dapat melakukan tingkatan inflasi pada variabel tertentu. Arifin (2017) mengatakan koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan dua atau lebih variabel mempunyai koefisien korelasi = 1 atau -1, maka hubungan tersebut sempurna.

PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,85039336
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,086
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil *Output* SPSS 26

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan histogram pada aplikasi SPSS diperoleh hasil bahwa nilai *probability* diatas nilai signifikan yaitu 0,20. Dimana hasilnya menunjukkan nilai *probability* diatas nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan data ini terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	,887	1,128
X2	,638	1,566
X3	,546	1,831
X4	,400	2,502
X5	,931	1,074

Sumber : Hasil *Output* SPSS

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10. Untuk variabel Akuntansi Lingkungan memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,887, variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,638, variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,546, variabel Komisaris Independen memiliki nilai

Tolerance sebesar 0,400, variabel Komite Audit memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,931. Serta masing-masing variabel independen memperoleh nilai VIF lebih kecil dari 10. Untuk variabel Nilia Perusahaan memiliki nilai VIF sebesar 1,128 variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai VIF sebesar 1,566 variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai VIF sebesar 1,831 variabel Komisaris Independen memiliki nilai VIF sebesar 2,502 dan variabel Komite Audit memiliki nilai VIT sebesar 1,074. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,181	1,496		,121	,906
	X1	1,882	1,592	,448	1,182	,267
	X2	-,107	,409	-,101	-,261	,800
	X3	-1,157	,721	-,459	-1,605	,143
	X4	2,237	1,513	,518	1,479	,173
	X5	3,198	2,357	,313	1,357	,208

a. Dependent Variable: Abs_Res1

Sumber : Hasil *Output* SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel Akuntansi Lingkungan sebesar 0,267, nilai signifikan variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0,800, nilai signifikan variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,143, nilai signifikan variabel Komisaris Independen sebesar 0,173 dan nilai signifikan variabel Komite Audit sebesar 0,208. Dalam uji *Glejser* dapat disimpulkan untuk masing-masing variabel memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 yang artinya model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,11219
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	14
Z	-,898
Asymp. Sig. (2-tailed)	,369

a. Median

Sumber : Hasil *Output* SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai *Run test* sebesar 0,369, nilai ini lebih besar dari nilai alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model penelitian ini.

Hasil Regresi Linear Berganda

$$Y = -5,830 + 7,645(X1) + 8,606(X2) + 2,221(X3) + 0,449(X4) + 0,627(X5)$$

Dari persamaan diatas, menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -5,830, artinya apabila variabel akuntansi lingkungan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit bernilai konstan atau (0), maka besarnya nilai perusahaan sebesar -5,830

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu dengan melakukan uji parsial yang dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitas, dimana ketentuannya apabila probabilitas diatas 0.05 maka variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan apabila probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen. Adapun hasil pengujian parsial dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4.5
Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,830	3,067		-1,901	,068
	x1	7,645	1,733	,638	4,412	,000
	x2	8,606	3,548	,414	2,426	,023
	x3	2,221	1,281	,320	1,734	,095
	x4	,449	2,295	,042	,195	,847
	x5	,627	,978	,091	,642	,527

a. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil *Output* SPSS 26

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.5 besarnya angka tabel dengan ketentuan $t\text{-tabel} = t(n-k)$ atau $(32-5) = t(0,05;27)$ sehingga diperoleh nilai 2.05183. Maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel berikut ini:

Variabel Akuntansi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan *coefficient* diperoleh nilai t hitung 4,412 yang artinya $t\text{ hitung} > t\text{ tabel}$ ($4,412 > 2,05183$) dengan nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan, H1 diterima. Artinya, Akuntansi Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan *coefficient* diperoleh nilai t hitung 2,426 yang artinya $t\text{ hitung} > t\text{ tabel}$ ($2,426 > 2,05183$) dengan nilai signifikansi sebesar $0.023 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan, H₂ diterima. Artinya, Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan *coefficient* diperoleh nilai t hitung 1,734 yang artinya $t\text{ hitung} < t\text{ tabel}$ ($1,734 < 2,05183$) dengan nilai signifikansi sebesar $0.95 >$

0,05 sehingga dapat dikatakan, H_3 ditolak. Artinya, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan *coefficient* diperoleh nilai t hitung 0,449 yang artinya t hitung < t tabel ($0,449 < 2,05183$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,847 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan, H_4 ditolak. Artinya, Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan *coefficient* diperoleh nilai t hitung 0,642 yang artinya t hitung < t tabel ($0,642 < 2,05183$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,527 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan, H_5 ditolak. Artinya Komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Simultan

Tabel 4.6
Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,055	5	4,811	5,580	,001 ^b
	Residual	22,418	26	,862		
	Total	46,473	31			
a. Dependent Variable: y						
b. Predictors: (Constant), x5, x3, x1, x2, x4						

Sumber : Hasil *Output* SPSS 26

F tabel = $(k ; n-k) = (5 ; 32-5) = (5 ; 27)$ sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2,572. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 di atas, diketahui nilai F hitung yang diperoleh sebesar 5,580 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,572. Serta nilai signifikan sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Akuntansi Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada Perusahaan Industri *Pulp and Paper*

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,719 ^a	,518	,425	,928568690171324
a. Predictors: (Constant), x5, x3, x1, x2, x4				
b. Dependent Variable: y				

Sumber : Hasil *Output* SPSS 26

Koefisien determinasi pada tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,425 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen yaitu akuntansi

lingkungan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 42,5%, sedangkan selebihnya 57,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi SPSS pada tabel 4.6 di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari Akuntansi Lingkungan sebesar 4,412 dengan signifikansi 0.00. Maka dapat dilihat hasil akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil nilai t_{hitung} (4,412) > t_{tabel} (2,05183) dan nilai signifikansi $0.00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Suatu perusahaan publik yang mendapatkan pengakuan keberadaan dari masyarakat dapat dikatakan perusahaan yang memiliki reputasi baik. Ketika perusahaan mendapat reputasi baik dari masyarakat tidak menutup kemungkinan akan muncul konsumen yang memiliki loyalitas tinggi terhadap produk perusahaan sehingga penjualan akan meningkat yang mana juga akan menghasilkan laba yang tinggi, dari laba yang tinggi tersebut harga saham perusahaan akan meningkat yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan menjadi tinggi pula

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi SPSS pada tabel 4.6 di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari Kepemilikan Manajerial sebesar 2,426 dengan signifikansi 0.023. Maka dapat dilihat hasil kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil nilai t_{hitung} (2,426) > t_{tabel} (2,05183) dan nilai signifikansi $0.023 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Manajerial dalam hal ini akan membuat manajer dapat memposisikan dirinya sebagai pemilik karena mempunyai saham di perusahaan yang mana manajer tersebut akan termotivasi agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham manajemen dalam pengelolaan perusahaan akan cenderung mencoba untuk meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan mereka sendiri sehingga manajemen nantinya akan termotivasi untuk dapat menghasilkan laba yang tinggi supaya harga saham perusahaan akan meningkat yang pada akhirnya akan membuat nilai perusahaan meningkat.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi SPSS pada tabel 4.6 di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari Kepemilikan Institusional sebesar 1,734 dengan signifikansi 0.95. Maka dapat dilihat hasil kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil nilai t_{hitung} (1,734) < t_{tabel} (2,05183) dan nilai signifikansi $0.95 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam sudut pandang internal perusahaan, besarnya kepemilikan saham institusional yang menutupi persentase saham kepemilikan manajerial dan minoritas memungkinkan pihak manajer bekerja kurang efektif terhadap kinerja perusahaan dikarenakan kurangnya rasa kepemilikan dan timbul anggapan apabila pencapaian perusahaan berhasil, keuntungan akan tetap lebih banyak dimiliki oleh pihak institusi dikarenakan persentase kepemilikan saham yang besar sehingga kurangnya motivasi kerja pada pihak manajer yang berimbas pada kinerja perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi SPSS pada tabel 4.6 di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari Komisaris Independen sebesar 0,195 dengan signifikansi 0.847. Maka dapat dilihat hasil Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil nilai t_{hitung} (0,195) < t_{tabel} (2,05183) dan nilai signifikansi $0.847 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dikarenakan bahwa besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik. Komisaris hanya melakukan monitoring dan pengawasan untuk melindungi hak dan kepentingan pemegang saham dan *stakeholders* saja. Untuk kinerja perusahaan dewan komisaris diperbolehkan memberikan nasihat dan masukan terhadap pihak manajer dan dewan direksi tetapi pengambilan keputusan dan pengambilan tindakan maupun sikap untuk kinerja perusahaan kedepannya tetap ada ditangan pihak manajerial dan dewan direksi sehingga komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja perusahaan berjalan baik atau tidak. Komisaris hanya memfokuskan pada hak maupun kepentingan pemegang saham sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan hanya mengawasi persoalan umum perusahaan saja.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi SPSS pada tabel 4.6 di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari Komite Audit sebesar 0,642 dengan signifikansi 0.527. Maka dapat dilihat hasil Komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil nilai t_{hitung} ($0,642 < t_{tabel}$ (2,05183) dan nilai signifikansi $0.527 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara professional dan independent yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. (Effendy, 2016). Hasil penelitian ini disebabkan oleh jumlah dan kualitas komite audit yang kemungkinan tidak mumpuni, hal ini menyebabkan rendahnya pengawasan yang dilakukan oleh komite audit. Persoalan ini diduga mengakibatkan ukuran komite audit dianggap tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Akuntansi Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan lingkungan perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaan.
2. Variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa meningkatnya kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi terhadap peningkatan Nilai Perusahaan.
4. Variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan keberadaan Komisaris independen perusahaan tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan.
5. Variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan keberadaan Komite Audit tidak mampu juga untuk mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran

Melihat kesimpulan sebelumnya terdapat beberapa saran dan pertimbangan yang disajikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Dengan adanya penelitian mengenai pengaruh akuntansi lingkungan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, Komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak perusahaan. Misalnya dengan menambahkan jumlah Komisaris independen maupun komite audit agar pengawasan lebih efektif sehingga dapat memaksimalkan kinerja perusahaan yang berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dengan kinerja perusahaan yang baik tentu akan menarik perhatian para institusi lokal maupun asing untuk berinvestasi dalam perusahaan.
2. Untuk Akademisi penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh akuntansi lingkungan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk menggunakan variabel dan indikator pengukuran lainnya sebagai variabel dan indikator pengukuran independen, karena mungkin saja variabel dan indikator pengukuran lain seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan lainnya juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Serta dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya

Daftar Pustaka

- A Chariri dan Imam Ghozali. 2007. *"Teori Akuntansi"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Amin Widjaja Tunggal, 2012, *Audit Kecurangan Dan Akuntansi Forensik*, Harvarindo, Jakarta.
- Aldilla Noor Rakhiemah dan Dian Agustia. 2009. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Airlangga.
- Anggraini, F. R. R. (2006). *Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)*. *Simposium Nasional Akuntansi*, 9(23-26).
- Anjarwasana, Yudith Listyani. 2018. *Pengaruh Enviromental Management Accounting (EMA) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Thesis
- Brigham, E., & Houston, J. (2013). "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan" di terjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: PT. Salemba Empat
- Bukhori, I., & Rahardja, R. (2012). *Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010)*. *Diponegoro journal of accounting*, 1(1), 263-274.
- Butler, J. B. et al. 2011. *Sustainability and The Balance Scorecard: Integrating Green Measures Into Business Reporting*. *Journal Management Accounting Quarterly*, 12 2.
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Bedera, I. D. N. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20-45
- Dewayanto, T. (2010). *The Effect Mechanism Good Corporate Governance on the Performance National Banking Study on banking company are listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2006-2008*. *Fokus Ekonomi*, 104 - 123.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). *Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613.

- Effendi, B. (2021). Nilai Perusahaan: Kontribusi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Perusahaan Industri Manufaktur di Banten. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 6(1), 125-138.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: UNDIP Press
- Hafidzah, Fajar Nur. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index, Periode 2008-2012*. Skripsi.Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Hanevie, Bella Putri. 2018. *Pengaruh Kinerja Lingkungan. Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasan, S. A. K., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(8).
- Herry. 2018. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi ketiga*. Grasindo. Jakarta.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 52-62.
- Iqbal, et al. 2013. *Effect of Environmental Accounting Implementation and Environmental Performance and Environmental Information Disclosure as Mediation on Company Value*. International Journal of Business and Management Invention. Vol. 2.
- Moenek, DR. Drs. Reydonnyzar dan DR. Dadang Suwanda, 2019, *Good Governance Pengelolaan Keuangan Daerah*, Penerbit Rosda, Bandung.
- Monks, Robert A.G, dan Minow, N, *Corporate Governance 3rd Edition*, Blackwell Publishing, 2003.
- Mowen, M.M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2015). *Cornerstones of managerial accounting*. Cengage Learning.
- Panjaitan, I. A. (2018). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada Perusahaan di Sumatera Utara*.
- Plumlee, et al. 2015. *Voluntary Environmental Disclosure Quality and Firm Value: Further Evidence*. J. Account, Public Policy
- Pranata, 2007. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*, UII: Yogyakarta
- Puspitasari, A. D. (2017). *Analisis Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012- 2015)*. Skripsi, Universitas Lampung.
- Radyati, M. R. N. 2014. *Sustainable Business dan Corporate Social Responsibility CSR*. Jakarta: CECT Trisakti University.
- Santoso, Hendra F. 2012. *Akuntansi Lingkungan Tinjauan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Atas Biaya Lingkungan*. Jurnal Akuntansi. Vol. 12, No. 2.
- Saputra, I Putu Adhi dan Mahyuni, Luh Putu. 2018. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol 15 No. 3.
- Sari, I. (2010). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja*. Skripsi.

- Sawitri, A. P. (2017). **Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan**. *Universitas PGRI Adi Buana: Surabaya*, (4), 1-11.
- Sawitri, Aristha Purwanthari dan Setiawan, Nurcholis. 2017. **Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability report, Kinerja Keuangan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**. *Journal of Business and Banking*. Vol. 7, No. 2.
- Seally Nuraida Naqsyabandi. (2015). **Analisis Penilaian Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdiversifikasi (studi kasus perusahaan Perbankan Go Publik 2013 - 2014)**.
- Setianto, Buddy. 2016. **Berinvestasi di Reksa Dana Mengenal Jenis, Metode Valuasi, Kinerja**. Jakarta.
- Sholekah, F. W., & Venusita, L. (2014). **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Firm Size Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012**. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 795-807.
- Solihin, Ismail. 2009. **Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability**. Jakarta: Salemba Empat.
- Suaidah, Y. M. (2018). **Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan**. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 1(2), 105-116.
- Subramanyam dan John J. Wild. 2010. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)**. Bandung: Alfabeta
- Sujoko dan Soebiantoro. 2007. **Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)**. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9, 1 Maret, hal. 44.
- Sunardi, N., & Permana, D. I. (2019). **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM DAN DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN**. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 62- 72.
- Sutojo, Siswanto dan E. John Aldridge, 2008. **Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan yang Sehat**. PT. Damar Mulia Pustaka: Jakarta.
- Wardah, S., & Astini, Y. (2018). **Pemahaman Manajemen Rumah Sakit tentang Pentingnya Kinerja Lingkungan dalam Pembangunan Berkelanjutan**. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 99-111.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2010). **Manajemen Keuangan Jilid I**. Terjemahan oleh Jaka Wasana. Jakarta: Binarupa
- Widyaningsih, D. (2018). **Jurnal Akuntansi dan Pajak**, 19 (01), 2018, 38-52 **Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol**. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(01), 38-52.
- Wiguna, R. A., & Yusuf, M. (2019). **Pengaruh profitabilitas dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan**. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 158-173.
- Wijaya, I. P. A. S., & Utama, I. M. K. (2014). **Pengaruh profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal serta harga saham**. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 514-530.
- Wijoyo, A. (2018). **Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate di bursa efek indonesia**. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 48-61.